



DETERMINAN *BUDGETARY SLACK* PADA OPD PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN DETERMINANT OF BUDGETARY SLACK ON OPD OF KEBUMEN DISTRICT GOVERNMENT

Eka Fitria Ambarini¹, Mispiyanti²

^{1,2}STIE Putra Bangsa Kebumen, Kebumen, Indonesia

*Email Corresponding Author: eka.fitria.ambarini1@gmail.com

Abstract

This study aimed to examine the causal relationship between budget emphasis, self-esteem and budget participation by using primary data collected by distributing questionnaires to the respondent. The population was the OPD Rcegency of Kebumen with a purposive sampling as a sampling technique. From 75 questionnaires that have been distributed, 70 questionnaires have been received and only 43 questionnaires that could be processed. This studied used multiple regression analysis methods. The study showed that based on the t-test: budget emphasis and self-esteem have a positive and significant effect on budgetary slack, while budget participation does not affect budgetary slack. The coefficient of determination (R^2) showed 29,5%, that was mean 29,5% variable of budgetary slack influenced by variables budget emphasis, self-esteem, and budget participation but 70,5% explained by other variables which not exist in this research.

Keywords: *Budget Emphasis, Self Esteem, Budget Participation, Budgetary Slack*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *budget emphasis*, *self esteem*, dan partisipasi anggaran terhadap *budgetary slack*. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner ke responden. Populasi penelitian ini adalah OPD Kabupaten Kebumen dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *puspositive sampling*. Dari 75 kuesioner yang dibagikan, hanya 70 kuesioner yang diterima kembali, dan hanya 43 kuesioner yang dapat diproses. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa: *budget emphasis* dan *self esteem* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack*. (2) *self-esteem* berpengaruh dan signifikan terhadap *budgetary slack* sedangkan partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack*.. Koefisien determinasi (R^2) diperoleh hasil 29,5%, artinya 29,5% variabel budget emphasis dipengaruhi oleh variabel budget emphasis, self esteem, dan partisipasi anggaran, sedangkan sisanya sebesar 70,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Kata kunci: *Budget Emphasis, Self Esteem, Partisipasi Anggaran, Budgetary Slack*

PENDAHULUAN

Pemberlakuan otonomi daerah sebagaimana yang diatur dalam UU No. 23 Tahun 2014 kemudian diperbarui UU No. 9 Tahun 2015, membuat pemerintah daerah Kabupaten Kebumen ikut melakukan perubahan sistem, dari sistem anggaran tradisional (*traditional budget system*) menjadi sistem berbasis kinerja (*performance budget system*). Sistem penganggaran dapat dilakukan dengan metode *top down*, *bottom up*, dan gabungan keduanya, (Halim dan Iqbal 2012). Anggaran yang disusun secara *bottom-up* menyebabkan informasi mengenai komponen dalam anggaran lebih diketahui oleh manajemen tingkat bawah (*lower level manager*). Setiyanto (2011) menyebutkan dalam penelitian Christensen (1982), Merchant (1985), Pope (1984) dan Young (1985) menunjukkan bahwa bawahan yang merahasiakan informasi yang relevan dalam pembuatan anggaran akan menimbulkan *budgetary slack*.

Budgetary slack atau kesenjangan anggaran merupakan sebuah perilaku disfungsional. Indikasi adanya *budgetary slack* baru dapat dinilai pada saat anggaran direalisasikan, (Dewi 2008).

Tabel 1. Realisasi Pendapatan dan Belanja Daerah OPD Pemerintah Kabupaten Kebumen Tahun 2012-2016

Th.	Target Anggaran Pendapatan Daerah (Dalam 000)	Realiasi Pendapatan Daerah (Dalam 000)	%	Target Anggaran Belanja Daerah (Dalam 000)	Realiasi Belanja Daerah	%
	(a)	(b)	(b/a)*100	(c)	(d)	(c/d)*100
2012	Rp1,272,818,544	Rp1,273,275,623	100,04	Rp1,300,293,217	Rp1,216,956,106	93,59%
2013	Rp1,599,628,126	Rp1,626,530,654	101,68	Rp1,704,544,615	Rp1,548,176,706	90,83%
2014	Rp1,875,551,127	Rp1,967,047,779	104,88	Rp2,050,427,145	Rp1,906,501,957	92,98%
2015	Rp1,972,960,045	Rp2,326,188,256	117,90	Rp2,039,879,752	Rp2,033,106,110	99,67%
2016	Rp2,779,114,760	Rp2,606,209,824	93,78	Rp2,614,927,866	Rp2,283,531,796	87,33%

Sumber : www.kebumenkab.go.id/index.php/public/page/index/73

Slack terjadi apabila realisasi pendapatannya cenderung lebih tinggi dari target yang ditetapkan dalam anggaran dan realisasi belanja cenderung lebih rendah dari target yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat pada tabel Anggaran dan Realisasi Pendapatan dan Belanja Daerah OPD Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen tahun 2012- 2016.

Berdasarkan data tersebut diindikasikan adanya *budgetary slack* ditahun 2012-2016 pada OPD Pemerintah kabupaten Kebumen. Terlihat pada persentase pencapaian pendapatan yang lebih dari 100% dan pada realisasi belanja kurang dari 100% artinya terdapat penghematan biaya.

Budget emphasis adalah kondisi dimana anggaran dijadikan faktor yang paling dominan dalam pengukuran kinerja bawahan pada suatu organisasi, (Kahar dan Hormati 2017). Bawahan akan senantiasa berusaha meningkatkan kinerjanya diantaranya dengan meningkatkan *performance* sehingga realisasi anggaran lebih tinggi dibandingkan dengan target yang dibuat dan dengan melonggarkan anggaran pada saat penyusunan anggaran.

Self esteem adalah suatu keyakinan nilai diri sendiri berdasarkan evaluasi diri secara keseluruhan. Apabila *self esteem* seseorang tinggi maka akan cenderung mempertahankan nilai dirinya, untuk memastikan nilai yang baik bisa saja seseorang akan melakukan disfungsional salah satunya *budgetary slack*.

Faktor lain yang dianggap memiliki pengaruh pada timbulnya *budgetary slack* adalah partisipasi anggaran. Menurut (Muharrom 2014) dalam (Basyir 2016) partisipasi anggaran adalah partisipasi aktif unit – unit organisasi mulai level bawah sampai atas dalam menyampaikan target anggaran yang

disusun. Pihak eksekutif cenderung mengajukan anggaran dengan merendahkan pendapatan dan menaikkan biaya dibandingkan dengan estimasi terbaik dari yang diajukan, sehingga target akan lebih mudah tercapai. Hal ini dapat berdampak buruk pada organisasi sektor publik.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *budget emphasis*, *self esteem*, dan partisipasi anggaran terhadap *budgetary slack* pada OPD pemerintah Kabupaten Kebumen.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori yang mempelajari hubungan atau keterkaitan pihak – pihak yang memiliki jalinan hubungan fungsional dan struktural, yaitu antara prinsipal dan agen. Menurut (Jense dan Meckling 1976) dalam (Basyir 2016), teori keagenan adalah konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen, yaitu antara dua pihak atau lebih individu, kelompok, atau organisasi. Agen dan prinsipal diasumsikan termotivasi oleh kepentingannya sendiri, konflik kepentingan antara agen dan prinsipal akan terus meningkat, karena prinsipal tidak dapat memonitor kegiatan agen setiap hari. Sebaliknya, agen memiliki lebih banyak informasi penting mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan organisasinya secara keseluruhan, (Basyir 2016). Hal inilah yang menimbulkan informasi asimetri yaitu ketidakseimbangan informasi antara prinsipal dan agen dan memicu terjadinya *budgetary slack*.

Budgetary Slack

Budgetary slack merupakan tindakan bawahan yang mengecilkan kapabilitas produktifnya ketika bawahan diberi kesempatan untuk menentukan standar kinerjanya, (Darlis 2002) dalam (Arthaswadaya 2015:21). *Budgetary slack* merupakan representasi berbagai upaya yang dilakukan oleh para manajer untuk menyesuaikan anggaran yang lebih didasarkan pada kepentingan pribadi. *Budgetary slack* umumnya terlihat pada biaya yang ditinggikan, pendapatan yang dikecilkan, atau estimasi dibawah kemampuan kinerja yang seharusnya, (Shiff dan Lowin 1970) dalam (Setiyanto 2011:14).

Budget Emphasis

Budget emphasis adalah pemberian *reward* atau penilaian kinerja bagi para manajer menengah ke bawah berdasarkan pada pencapaian target anggaran, atau apabila para manajer mempersepsikan bahwa kinerja dan penghargaannya dinilai berdasarkan pada target anggaran yang dicapai, (Dunk 1993) dalam (Guswandi 2017:21). Peran penting adanya penghargaan (*rewards*) dalam sebuah organisasi adalah untuk mendorong tercapainya tujuan organisasi dan untuk menciptakan kepuasan bagi setiap individu, (Soleh dan Rochmansjah 2010:127).

Sedangkan menurut Sujana (2010) dalam Nurrasyid (2015:24) menjelaskan bahwa penekanan anggaran merupakan variabel yang dapat menimbulkan *budgetary slack* dengan argumentasi untuk meningkatkan kompensasi. *Budget emphasis* adalah kondisi bilamana anggaraan dijadikan faktor yang paling dominan dalam pengukuran kinerja bawahan pada suatu organisasi. *Budget emphasis* merupakan desakan dari atasan pada bawahan untuk melaksanakan anggaran yang telah dibuat yang berupa sanksi jika kurang dari target anggaran dan kompensasi jika mampu melebihi target anggaran, Merchant dan Manzoni (1989) dalam Wati *et al* (2013).

Self Esteem

Self Esteem (harga diri) adalah salah satu aspek kepribadian yang mempunyai peran penting dan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku individu. *Self Esteem* didefinisikan sebagai suatu tingkat individu dari perasaan suka atau tidak suka atas dirinya sendiri dan sejauh mana mereka berfikir bahwa mereka layak atau tidak layak sebagai pribadi mereka, Robbins dan Judge (2007) dalam Arthaswadaya (2015:28). Sedangkan menurut Weiten dan Lloyd (2006) dalam Arthaswadaya (2015:28) *self esteem* merupakan suatu perasaan keberhargaan seseorang sebagai individu. Dari pendapat tersebut

disimpulkan bahwa *self esteem* adalah suatu perasaan keberhargaan seseorang atas dirinya sendiri dan sejauh mana seseorang tersebut mengenal diri pribadi mereka.

Dalam Teori Kebutuhan Maslow, *self esteem* merupakan salah satu kebutuhan hierarki yang dimiliki setiap manusia yaitu bentuk kebutuhan akan penghargaan diri dan penghargaan orang lain, Gibson *et al* (1995) dalam Arthaswadaya (2015:29). Artinya setiap orang memiliki kebutuhan akan penghargaan diri dan penghargaan orang lain. Perasaan *self esteem* terbentuk oleh keadaan seseorang dan bagaimana orang lain memperlakukan orang tersebut.

Partisipasi Anggaran

Partisipasi secara luas pada dasarnya merupakan proses organisasional, dimana para individu terlibat dalam pembuatan keputusan yang mempunyai pengaruh secara langsung terhadap para individu tersebut. Partisipasi merupakan suatu proses pengambilan keputusan bersama oleh dua pihak atau lebih yang membawa efek di masa yang akan datang bagi mereka yang membuat keputusan, (Becker *et al* 1978) dalam (Setiyanto 2011:24).

Chong (2002) dalam (Arthaswadaya 2015:17) menyatakan bahwa partisipasi anggaran adalah proses dimana bawahan/pelaksana anggaran diberikan kesempatan untuk terlibat, dan mempunyai pengaruh dalam proses penyusunan anggaran. Menurut Mulyadi (2001) dalam (Arthaswadaya 2015:17) partisipasi anggaran berarti keikutsertaan *operating managers* dalam memutuskan bersama dengan komite anggaran mengenai rangkaian kegiatan di masa yang akan datang dalam mencapai sasaran anggaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggaran adalah proses pengambilan keputusan bersama oleh dua pihak atau lebih yang melibatkan bawahan dalam penyusunan anggaran mengenai rangkaian kegiatan dimasa yang akan datang dalam mencapai sasaran anggaran.

Hubungan Budget Emphasis dan Budgetary Slack

Budget emphasis adalah pemberian *reward* atau penilaian kinerja bagi para manajer menengah ke bawah berdasarkan pada pencapaian target anggaran, atau apabila para manajer mempersepsikan bahwa kinerja dan penghargaiannya dinilai berdasarkan pada target anggaran yang dicapai, (Dunk 1993) dalam (Guswandi 2017:21).

Manajer tingkat bawah berusaha melakukan *slack* adalah untuk meningkatkan kesempatan memperoleh penghasilan yang lebih apabila penghargaan yang diberikan ditandai dengan pencapaian anggaran, maka mereka akan cenderung membangun senjangan dalam anggarannya melalui proses partisipasi, (Waller 1988) dalam (Kahar dan Hormati 2017:77).

Berdasarkan hasil penelitian (Guswandi 2017) serta (Wati dan Damayanthi 2017) membuktikan bahwa *budget emphasis* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack*. Hal ini berarti, bahwa adanya tekanan anggaran menyebabkan terjadinya *budgetary slack* karena bawahan akan selalu ingin kinerjanya terlihat baik.

H₁ : Budget Emphasis berpengaruh positif terhadap Budgetary Slack.

Hubungan Self Esteem dan Budgetary Slack

Self esteem adalah suatu perasaan keberhargaan seseorang atas dirinya sendiri dan sejauh mana seseorang tersebut mengenal diri pribadi mereka. Biasanya seseorang dengan *self esteem* yang tinggi termotivasi untuk melakukan pekerjaannya dengan baik untuk menjaga konsistensi hasil evaluasi dirinya agar tetap baik, (Ferris *et al* 2010) dalam (Ardanari dan Putra 2014). Namun, karena selalu termotivasi untuk memperlihatkan dan memastikan nilai dirinya baik, bisa saja seseorang melakukan disfungsi. Hal inilah yang memicu terjadinya *budgetary slack*.

Berdasarkan hasil penelitian Bangun dan (Andani 2012) membuktikan bahwa *self esteem* berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack* dan memiliki hubungan yang positif. Artinya semakin tinggi *self esteem* semakin tinggi pula peluang terjadinya *budgetary slack*. Artinya semakin tinggi *self esteem* semakin tinggi pula peluang terjadinya *budgetary slack*.

H₂ : Self Esteem berpengaruh positif terhadap Budgetary Slack.

Hubungan Partisipasi Anggaran dan Budgetary Slack

Partisipasi merupakan suatu proses pengambilan keputusan bersama oleh dua pihak atau lebih yang membawa efek di masa yang akan datang bagi mereka yang membuat keputusan, (Becker *et al* 1978) dalam (Setiyanto 2011:24), (Arthaswadaya 2015:17) menyatakan bahwa partisipasi anggaran adalah proses dimana bawahan/pelaksana anggaran diberikan kesempatan untuk terlibat, dan mempunyai pengaruh dalam proses penyusunan anggaran.

Manajer yang memiliki tingkat keterlibatan kerja (partisipasi) yang tinggi mengidentifikasi bahwa mereka memelihara pekerjaannya. Karena akan dinilai kinerjanya berdasarkan anggaran hal ini akan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi pula bagi manajer untuk menciptakan *budgetary slack*.

Berdasarkan hasil penelitian (Basyir 2016) membuktikan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack*. Ketika partisipasi anggaran yang dilakukan oleh bawahan semakin besar, maka akan menimbulkan *budgetary slack* yang semakin besar pula.

H₃ : Partisipasi Anggaran berpengaruh positif terhadap Budgetary Slack.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Organisasi perangkat daerah (OPD) di Kabupaten Kebumen yang berjumlah 25 OPD. Sedangkan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*, dimana sampel ditentukan dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan data primer. Metode yang digunakan untuk memperoleh data dari responden yaitu metode *survey* dengan menggunakan kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan *budget emphasis*, *self esteem*, partisipasi anggaran dan *budgetary slack*. Teknik skala pengukuran menggunakan skala likert. Dengan skala likert, jawaban setiap item instrument dinilai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju dari skala 1 sampai 4.

Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel *budget emphasis* diukur dengan kuesioner yang diadopsi dari Asak (2014) dalam Guswandi (2017) yang terdiri dari enam item pertanyaan, instrument ini juga pernah digunakan dalam penelitiannya Nurrasyid (2015) dan Mulyani (2015).

Pengukuran variabel *self esteem* diukur dengan kuesioner yang diadopsi dari Rosenberg (1965) dalam Arthaswadaya (2015) yang terdiri dari sepuluh item pertanyaan, instrument ini juga pernah digunakan dalam penelitiannya Guswandi (2017) dan Azwar (2003).

Pengukuran variabel partisipasi anggaran diukur dengan kuesioner yang diadopsi dari Milani (1975) dalam Apriyandi (2011) yang terdiri dari enam item pertanyaan, instrument ini juga pernah digunakan dalam penelitiannya Anggraeni (2008) serta Kahar dan Hormati (2017).

Pengukuran variabel *budgetary slack* diukur dengan kuesioner yang diadopsi dari Dunk (1993) dalam Apriyandi (2011) yang terdiri dari enam item pertanyaan, instrument ini juga pernah digunakan dalam penelitiannya Anggraeni (2008) dan Guswandi (2017).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrument penelitian harus valid dan reliabel.

Tabel 2

Uji Validitas				
Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
<i>Budget Emphasis</i>	BE1	0,315	0,301	Valid
	BE2	0,383	0,301	Valid
	BE3	0,400	0,301	Valid
	BE4	0,321	0,301	Valid
	BE5	0,261	0,301	Tidak Valid
	BE6	0,115	0,301	Tidak Valid
<i>Self Esteem</i>	SE1	0,141	0,301	Tidak Valid
	SE2	0,185	0,301	Tidak Valid
	SE3	0,357	0,301	Valid
	SE4	0,368	0,301	Valid
	SE5	-0,244	0,301	Tidak Valid
	SE6	0,415	0,301	Valid
	SE7	0,359	0,301	Valid
	SE8	0,196	0,301	Tidak Valid
	SE9	0,432	0,301	Valid
	SE10	0,002	0,301	Tidak Valid
Partisipasi Anggaran	PA1	0,642	0,301	Valid
	PA2	0,687	0,301	Valid
	PA3	0,778	0,301	Valid
	PA4	0,722	0,301	Valid
	PA5	0,558	0,301	Valid
	PA6	0,776	0,301	Valid
<i>Budgetary Slack</i>	BS1	0,348	0,301	Valid
	BS2	0,331	0,301	Valid
	BS3	0,003	0,301	Tidak Valid
	BS4	0,391	0,301	Valid
	BS5	0,432	0,301	Valid
	BS6	0,385	0,301	Valid

Sumber: Output SPSS 16 (2019)

Hasil pada tabel 2, terdapat beberapa item yang tidak valid seperti pada item BE5, BE6, SE1, SE2, SE5, SE8, SE10, dan BS3. Item yang tidak valid ini tidak dapat dilakukan pengujian lebih lanjut dan harus dihapuskan. Setelah penghapusan item yang tidak valid maka diperoleh item pernyataan yang memiliki nilai koefisien korelasi positif dan lebih besar dari R-tabel. Hal ini berarti bahwa data yang diperoleh telah valid dan dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut.

Tabel 3

Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach' Alpha	Keterangan
1	<i>Budget Emphasis</i>	0,757	Reliabel
2	<i>Self Esteem</i>	0,705	Reliabel
3	Partisipasi Anggaran	0,880	Reliabel
4	<i>Budgetary Slack</i>	0,651	Reliabel

Sumber: Output SPSS 16 (2019)

Hasil pada tabel 3, menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* dari semua variabel lebih besar dari 0,60. Artinya instrumen dari kuesioner yang digunakan dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS, dengan pengujian asumsi klasik dilakukan sebelumnya. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4

Ringkasan Pengujian Hipotesis Uji t

Keterangan	B	t	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	3.136	1.398	0.17	
<i>Budget Emphasis</i>	0.335	2.459	0.018	Diterima
<i>Self Esteem</i>	0.441	3.32	0.002	Diterima
Partisipasi Anggaran	0.003	0.037	0.971	Ditolak

Sumber : Output SPSS 16 (2019)

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Budget Emphasis* berpengaruh positif terhadap *Budgetary Slack*. Berdasarkan hasil analisis dari uji t pada variabel *budget emphasis*, menunjukkan nilai beta sebesar 0,335 (positif) dan signifikansi variabel *budget emphasis* sebesar 0,018, atau mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima.

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Self Esteem* berpengaruh positif terhadap *Budgetary Slack*. Berdasarkan hasil analisis dari uji t pada variabel *Self esteem*, menunjukkan nilai beta sebesar 0,441 (positif) dan signifikansi variabel *self esteem* sebesar 0,002, atau mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima.

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah Partisipasi Anggaran berpengaruh positif terhadap *Budgetary Slack*. Berdasarkan hasil analisis dari uji t pada variabel partisipasi anggaran, menunjukkan nilai nilai beta sebesar 0,003 (positif) dan signifikansi variabel partisipasi anggaran sebesar 0,971, atau mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak.

Tabel 5
Ringkasan Pengujian Hipotesis Uji F

Model	F	Sig.	Kesimpulan
Regression	6,862	.001 ^a	Diterima

Berdasarkan hasil analisis dari uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 6,862 dan nilai F tabelnya sebesar 2,84 (df1=3 dan df2=43-3=40) sehingga F hitung lebih besar daripada F tabel. Sedangkan nilai probabilitas signifikan 0,001 lebih kecil dari 0,05. Maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *budgetary slack*

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *budget emphasis*, *self esteem*, dan partisipasi anggaran terhadap *budgetary slack* pada OPD Pemerintah Kabupaten Kebumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *budgetary slack* yang terjadi pada OPD Pemerintah Kabupaten Kebumen dipengaruhi oleh *budget emphasis* dan *self esteem*. Sedangkan partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap timbulnya *budgetary slack*.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas wilayah sampel penelitian agar dapat digeneralisasikan. Diharapkan dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti melakukan metode wawancara langsung kepada responden. menambahkan atau menggunakan variabel lainnya seperti Asimetri Informasi dalam penelitian Kusniawati dan Lahaya (2017), Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan dalam penelitian Prakoso (2016), *Task Complexity* dalam penelitian Guswandi (2017), dan Kemampuan Pengawasan Internal dalam penelitian Suarditha *et al* (2017).

DAFTAR PUSTAKA

- Alfebriano. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Slack Anggaran Pada PT. BRI di Kota Jambi. *E-Jurnal Binar Akuntansi* 2(1): 2303-1522.
- Apriyandi. 2011. Pengaruh Informasi Asimetri Terhadap Hubungan antara Anggaran Partisipatif dengan *Budgetary Slack*. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin. Makassar.
- Ardanari, I G. A. A. S. C. dan I N. W. A. Putra. 2014. Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Asimetri Informasi, *Self Esteem* dan *Budget Emphasis* pada *Budgetary Slack*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7(3): 700-715.
- Ardianti, P. N. H., Suardikha, I M. S. dan Suputra, I D. G. D. 2015. Pengaruh Penganggaran Partisipatif pada *Budgetary Slack* dengan Asimetri Informasi, *Self Esteem*, *Locus of Control* dan Kapasitas Individu sebagai variabel Moderasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 4(0):296-311.
- Armaeni. 2012. Analisis Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, dan Informasi Asimetri Terhadap Senjangan Anggaran (Studi pada SKPD Pemerintah Kabupaten Pinrang). *Skripsi*. FEB Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Arthaswadaya, A. 2015. Pengaruh Informasi Asimetri terhadap *Budgetary Slack* dengan *Self Esteem* sebagai Variabel Pemoderasi: Studi Esperimen dalam Konteks Penganggaran Partisipatif. *Skripsi*. Program S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

- Bangun, N. dan K. W. Andani. 2012. Pengaruh *Budgetary Partisipation, Information Asymmetry, Budget Emphasis* dan *Self Esteem* Terhadap *Budgetary Slack*. *Jurnal Akuntansi* 12(1):577-594
- Basyir, A. A. 2016. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri, dan Kapasitas Individu terhadap *Budgetari Slack* pada SKPD Pemerintah Kota Samarinda. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 13(2):2528-1135.
- Erina, N. P. D. dan W. Suartana. 2016. Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Penekanan Anggaran, Kapasitas Individu, Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Pada Senjangan Anggaran. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15(2): 973-1000.
- Geografis Kabupaten Kebumen. <http://kebumenkab.go.id/index.php/public/page/index/23>. diunduh tanggal 10 Desember 2018 pukul 16:00 WIB.
- Ghozali, I. 2014. *Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22*. Edisi Ketujuh. Cetakan Ketujuh. Badan Penerbit Universita Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2016a. *Aplikasi Analisis Multivariate : Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Cetakan Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2018b. *Aplikasi Analisis Multivariate : Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Cetakan Kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Guswandi, F. 2017. Pengaruh *Task Complexity* dan *Budget Emphasis* terhadap *Budgetary Slack* dengan *Self Esteem* sebagai Variabel Moderating pada SKPD di Kabipaten Bulukumba. *Skripsi*. Program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin. Makassar.
- Hurrasyid, M. N. 2015. Pengaruh *Budgetary Participation, Informasion Asymmetry, Budget Emphasis*, dan *Job Relevant Information* terhadap *Budgetary Slack* Studi Empiris pada Sekolah Menengah Atas di Tangerang Selatan. *Skripsi*. Program S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Junaidi. 2010. Titik Persentase Distribusi F. <http://junaidichaniago.wordpress.com>. Diakses pada 05 Desember 2018 pukul 13:00 WIB.
- Junaidi. 2010. Tabel Durbin Watson. <http://www.stanford.edu>. Diakses pada tanggal 05 Desember 2018 pukul 13:30 WIB.
- Kahar, S. H. A. dan A. Hormati. 2017. Peran *Budet Emphasis* dalam Memoderasi hubungan Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan dan Kinerja Manajerial Studi pada 30 SKPD Kota Ternate. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* 14(1):71-88.
- Kusniawati, H. dan I. A. Lahaya. 2017. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Asimetri Informasi terhadap Budgetary Slack pada SKPD Kota Samarinda. *Jurnal FEB Ummul* 14(2): 2528-1135.
- Lambang Daerah Kabupaten Kebumen. <http://www.kebumenkab.go.id/index.php/public/page/index/21>. diunduh tanggal 4 januari 2019 pukul 16:18 WIB.
- Mulyani, R. A. 2015. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggran Terhadap Senjangan Anggaran dengan *Budget Emphasis* sebagai Variabel Moderasi : Studi Kasus pada Pemerintah Kota Cirebon. *Skripsi*. Program S1 Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Mulyani, S. dan F. A. Rahman. 2012. Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Tekanan Anggaran, Komitmen Organisasi dan Kompleksitas Tugas Terhadap Slack Anggaran Pada Perbankandi Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi I* 18(1): 43-62.
- Nopriyanti, E., N. Azlina, dan M. Alamsyah. 2016. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Komitmen Organisasi, Locus of Control, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kesenjangan Anggaran (Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Agam). *JOM Fekon* 3(1): 777-791.
- Prakoso, R. W. 2016. Analisis Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri, Komitmen Organisasi, dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Senjangan Anggaran : Studi Kasus pada SKPD Kota Semarang. *Skripsi*. Program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Semarang.

- Resen, N. S. K. 2014. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Self Esteem, dan Budget Emphasis Terhadap Budgetary Slack Pada Hotel Berbintang di Denpasar. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana* 10(1): 2302-8556.
- Savitri, E. dan E. Sawitri. 2014. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran dan Informasi Asimetri Terhadap Timbulnya Kesenjangan Anggaran. *Jurnal Akuntansi* 2(2): 210-226.
- Sejarah Kabupaten Kebumen. <http://kebumenkab.go.id/index.php/public/page/index/20> diunduh pada tanggal 10 Desember 2018 pukul 16:20 WIB.
- Setiyanto, A. B. 2011. Pengaruh Informasi Asimetri dan Partisipasi Penganggaran terhadap Komitmen Organisasi serta Dampaknya terhadap Timbulnya Senjangan Anggaran Studi Kasus pada PT. Suara Merdeka Perss Semarang. *Skripsi*. Program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Soleh, C. dan H. Rochmansjah. 2010. *Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah*. Fokusmedia. Bandung.
- Suarditha, N. G., A.A.N.B. Dwirandra dan D. N. Badera. 2017. Kemampuan Pengawasan Internal dan Gaya Kepemimpinan Memoderasi Pengaruh Partiaipasi Penganggaran dan Profesionalisme pada Senjangan Anggaran Pemerintah Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 6(3):1205-1232.
- Triana, M., Yuliusman dan W. E. Putra. 2012. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Budget Emphasis, dan Locus of Control Terhadap Slack Anggaran (Survei Pada Hotel Berbintang di Kota Jambi). *e-Jurnal Binar Akuntansi* 1(1): 51-60.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2015. *Pemerintah Daerah*. 2003.
- Visi dan Misi Kabupaten Kebumen. <http://www.kebumenkab.go.id/index.php/public/page/index/19> diunduh pada tanggal 10 Desember 2018 pukul 16:30 WIB.
- Wati, C. H. S., Teturan, Y. E. dan Maspaitella, N. F. 2013. Pengaruh Partisipasi Anggaran dan *Budget Emphasis* terhadap *Budgetary Slack* Pada Telkom Di Kota Merauke. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial* 4(1).
- Wati, N. P. D. L. S. dan I G. A. E. Damayanthi. 2017. Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Asimetri Informasi, Ketidakpastian Lingkungan dan *Budget Emphasis* pada Senjangan Anggaran. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 21(3):2311-2337.
- Yuwono, S., Dkk. 2005. *Penganggaran Sektor Publik Pedoman Praktis Penyusunan, pelaksanaan, dan Pertanggungjawaban APBD (Berbasis Kinerja)*. Bayumedia Publishing. Malang.